



KATALOG BPS : 9302002

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PENGUNAAN

PROVINSI BENGKULU

*Gross Regional Domestic Product of
Bengkulu Province by Expenditure*

2007

y



Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

PENGUNAAN

PROVINSI BENGKULU

*Gross Regional Domestic Product of
Bengkulu Province by Expenditure*

2007

y

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BENGKULU 2007
MENURUT PENGGUNAAN**

Nomor Publikasi : 17552.08003
Katalog BPS : 9302002.17
Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman : 51 hal + v
Naskah : Seksi Neraca Konsumsi
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis – BPS Provinsi Bengkulu
Gambar Kulit : Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik
Diterbitkan Oleh : BPS Provinsi Bengkulu

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan para konsumen terhadap data statistik bidang ekonomi khususnya Neraca Ekonomi Regional Provinsi, maka Badan Pusat Statistik (BPS) kembali menerbitkan seri baru Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Penggunaan Provinsi Bengkulu tahun 2007 sebagai kelanjutan dari penerbitan sebelumnya.

Publikasi ini memuat tabel-tabel Produk Domestik Regional Bruto menurut Penggunaan, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2000. Selain menyajikan tabel-tabel yang berisi nilai nominal, publikasi ini juga menyajikan tabel-tabel yang mencantumkan angka-angka hasil olahan seperti distribusi persentase, indeks perkembangan, indeks berantai, laju pertumbuhan komponen penggunaan dan laju indeks harga implisit.

Atas tersajinya publikasi ini, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu sehingga proses penyusunan publikasi ini dapat dilakukan sebaik-baiknya. Kami sadar bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal, karena itu saran dan kritik dari para pengguna data, kami sambut dengan tangan terbuka demi penyempurnaan publikasi berikutnya. Akhirnya, kami berharap semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para konsumen data.

BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,

Abdul Manaf, MA
Nip. 340005040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	hal i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GRAFIK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Umum	1
1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan	2
1.3. Intermediate Demand dan Final Demand	2
1.4. Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan	5
BAB II METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI	8
2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	8
2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga Yang Tidak Mencari Untung	9
2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	10
2.4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	11
2.5. Perubahan Stok	13
2.6. Ekspor dan Impor	13
BAB III PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGGUNAAN 2007	15
3.1. Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan ...	15
3.2. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	19
3.3. Konsumsi Lembaga Nirlaba	24
3.4. Konsumsi Pemerintah	26
3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok	27
3.6. Ekspor dan Impor	30
3.7. Ekspor dan Impor Netto	35
BAB IV KESIMPULAN	37
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu Tahun 2003 - 2007	16
Tabel 2. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Komponen Penggunaan	17
Tabel 3. Keadaan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	20
Tabel 4. Konsumsi Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	23
Tabel 5. Konsumsi Non Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	24
Tabel 6. Konsumsi Lembaga Non Profit Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	25
Tabel 7. Konsumsi Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	27
Tabel 8. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Provinsi Bengkulu 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	29
Tabel 9. Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	30
Tabel 10. Ekspor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2005-2007 Berdasarkan PDRB Penggunaan	31
Tabel 11. Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	32
Tabel 12. Impor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2005-2007 Berdasarkan PDRB Penggunaan	33
Tabel 13. Ekspor-Impor Netto Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	35

DAFTAR GRAFIK

		Hal
Grafik 1.	Kontribusi PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan	18
Grafik 2	Pergerakan Indeks Harga Implisit PDRB Penggunaan Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 (2000=100)	19
Grafik 3	Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu 2007	22
Grafik 4	Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2007	34

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Umum

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan keseluruhan nilai tambah yang ditimbulkan akibat adanya berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Indikator tersebut sering digunakan dalam menilai kinerja perekonomian suatu wilayah.

Penghitungan PDRB yang didasarkan oleh pendekatan arus barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat sering disebut sebagai Statistik Pendapatan Regional Bruto menurut Sektoral atau Lapangan Usaha disingkat dengan PDRB Sektoral. Selain penghitungan secara sektoral, penghitungan PDRB dapat pula dilakukan melalui pendekatan penggunaan barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan tersebut dikenal dengan PDRB menurut Penggunaan.

Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disajikan dalam dua versi penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. Penghitungan PDRB atas dasar harga berlaku dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat perubahan struktur perekonomian suatu wilayah dan untuk menghitung besaran pendapatan perkapita penduduk. Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan dilakukan dengan menghitung semua produksi barang dan jasa yang dihasilkan menurut harga pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Data PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena data ini mencerminkan pertumbuhan produksi barang dan jasa secara riil dari suatu tahun ke tahun berikutnya di wilayah tersebut.

1.2. Konsep Pendapatan Regional Menurut Penggunaan

Penghitungan Pendapatan Regional dapat dilakukan melalui pendekatan arus produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta dapat juga dihitung melalui sudut penggunaan arus barang dan jasa yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu. Pendekatan melalui cara yang kedua dimaksudkan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan dalam masyarakat.

Barang dan jasa yang digunakan oleh masyarakat terdiri dari konsumsi masyarakat, konsumsi pemerintah, konsumsi lembaga yang tidak mencari untung, pembentukan barang modal tetap, perubahan stok dan ekspor netto (ekspor - impor). Produksi barang dan jasa yang digunakan ini ada yang berasal dari produksi dalam daerah yang bersangkutan (domestik) dan ada pula yang berasal dari luar daerah berupa impor. Oleh karena nilai barang dan jasa yang dihitung hanya berasal dari domestik, maka harus dikurangi dengan nilai barang dan jasa yang berasal dari impor. Dengan menghitung komponen-komponen tersebut di atas, maka diperoleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan atas dasar harga pasar.

Dalam penghitungan pendapatan regional dari sudut penggunaan, konsumsi antara tidak termasuk dalam komponen pembentukannya. Dengan demikian, produksi barang dan jasa akhir saja yang dihitung dalam PDRB Penggunaan seperti Konsumsi Rumah Tangga, Konsumsi Pemerintah, Konsumsi lembaga yang tidak mencari keuntungan dan permintaan akhir lainnya.

1.3 *Intermediate Demand dan Final Demand*

Secara makro produk barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi akan digunakan untuk konsumsi maupun investasi. Menurut *Sistem of National Account (SNA)* penggunaan barang dan jasa yang

dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi dibagi atas dua macam yaitu permintaan antara dan permintaan akhir.

Permintaan antara adalah produksi barang ataupun jasa yang dihasilkan dari sektor tertentu yang digunakan oleh sektor lain sebagai bahan baku produksinya (input antara/*intermediate demand*). Subsektor tanaman pangan misalnya menghasilkan palawija, dari hasil tersebut digunakan sebagai bahan baku (*input*) untuk industri tapioka atau industri bahan makanan lainnya. Kemudian dari hasil industri itu sendiri bisa berupa terigu misalnya dapat digunakan sebagai *input* antara/bahan baku di pabrik roti, begitu seterusnya yang pada akhirnya dapat digambarkan dalam suatu matriks ketergantungan antar sektor atau dapat disajikan berupa Tabel *Input Output* (I-O). Sedangkan yang dimaksud permintaan akhir adalah dari sebagian hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi tersebut, kemudian dihitung berapa besarnya penggunaan hasil produksi tersebut untuk memenuhi konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, dan lain-lain sebagai komponen permintaan akhir.

Komponen Permintaan Akhir atau *Final Demand* ini secara rinci terdiri dari :

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga
 - a. Konsumsi Makanan
 - b. Konsumsi Bukan Makanan
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
3. Pengeluaran Konsumsi Lembaga tidak mencari untung (*Private Non Profit Institution*).
4. Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Perubahan Stok
6. Ekspor Netto (Selisih antara Ekspor dan Impor).

Untuk memenuhi konsumsi akhir terhadap barang dan jasa yang dibutuhkan, penyediaannya tidak saja berasal dari produk regional yang

bersangkutan tetapi dapat juga didatangkan dari luar daerah yang dikenal sebagai impor. Selain itu, apabila produksi domestik mengalami surplus, surplus produksi tersebut dapat dikirim ke luar daerah yang bersangkutan sebagai ekspor. Untuk keperluan analisis regional, data tersebut sering dibutuhkan oleh para analis atau pengusaha untuk melihat keseimbangan antara *demand* dan *supply* (penyediaan). Secara ringkas hubungan antar komponen tersebut dapat dibentuk dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y + M = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + E \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Y = Produk Domestik Regional Bruto

M = Impor

Ch = Konsumsi Rumah Tangga

Cy = Konsumsi Lembaga Tidak mencari Untung

Cp = Konsumsi Pemerintah

Cf = Pembentukan Modal Tetap

Is = Perubahan stok

E = Ekspor

Karena Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung ini berasal dari daerah yang bersangkutan, maka komponen impor barang dan jasa yang didatangkan dari luar harus dieliminir atau dikeluarkan sehingga dengan demikian persamaan dapat diubah sebagai berikut :

$$Y = Ch + Cy + Cp + Cf + Is + (E - M) \dots\dots\dots (2)$$

Oleh karena konsumsi rumah tangga, lembaga nirlaba dan konsumsi pemerintah dalam analisisnya diperlakukan sama, sehingga dapat digabungkan karena kemiripan sifatnya. Perlakuan yang sama juga digunakan

terhadap *capital formation* dan *increase in stock*, sehingga persamaan (2) dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = C + I + (E - M) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

C = Konsumsi

I = Investasi/Pembentukan Modal Tetap Bruto (*Fixed Capital Formation*)

E = Ekspor

M = Impor

$E - M$ = Ekspor Netto

Oleh karena yang dihitung dalam PDRB adalah produk atau pendapatan regional di suatu wilayah, sehingga ekspor dan impor yang dimaksudkan di atas adalah ekspor ke luar negeri maupun ekspor antar provinsi. Hal yang sama juga berlaku pada impor yaitu impor antar negara dan antar provinsi. Dengan demikian, formulasinya dapat dibentuk seperti persamaan berikut ini :

$$Y = C + I + NE \dots\dots\dots (4)$$

Dimana : NE adalah Ekspor Netto

1.4 Kegunaan PDRB Menurut Penggunaan

PDRB dari sudut penggunaan merupakan komponen permintaan akhir (*final demand*) dari produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi. Penggunaan indikator ini dapat menggambarkan peranan atau kontribusi masing-masing komponen penggunaan yang antara lain sebagai berikut :

- 1.4.1 Untuk mengestimasi pengaruh dari berbagai perubahan terhadap perekonomian regional secara keseluruhan, diantaranya adalah kecenderungan perilaku konsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) yaitu dari setiap unit tambahan pendapatan, berapa bagian yang digunakan untuk tambahan konsumsi. Dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dapat diketahui kecenderungan mengkonsumsi yaitu menentukan perbandingan *Delta Income* dengan *Delta Konsumsi*.
- 1.4.2 Berapa bagian dari setiap unit tambahan pendapatan akan digunakan untuk tambahan konsumsi, sejalan dengan itu dapat pula dihitung kecenderungan menabung (*marginal propensity to save*)
- 1.4.3 Jika kontribusi pengeluaran konsumsi lebih besar dari kontribusi modal dan ekspor, indikator ini menunjukkan bahwa sebagian besar PDRB hanya digunakan untuk keperluan konsumsi baik rumah tangga maupun pemerintah.
- 1.4.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto bila dikaitkan dengan hasil perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat pula dihitung berapa besarnya *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), yaitu berapa besar modal yang dibutuhkan untuk menaikkan atau menambah satu unit produk/output.
- 1.4.5 Aneka teori dari komponen-komponen pendapatan menurut penggunaan dapat bermanfaat untuk mempelajari sifat-sifat perubahan dari konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, konsumsi swasta, pembentukan modal swasta dan pemerintah, ekspor dan impor dalam penetapan kebijakan perekonomian.
- 1.4.6 Dalam lingkup nasional, peranan ekspor dan impor tercermin dalam *Debt Service Ratio* (DSR) yang merupakan kemampuan suatu negara untuk membayar hutang melalui hasil devisa ekspor.

1.4.7 Jika data perdagangan regional dan antar wilayah dapat dimonitor secara akurat, maka DSR tingkat regional bisa dihitung. Indikator ini sangat berguna untuk mengevaluasi alur investasi (*capital flow*). Disamping itu juga dapat diamati *channel*/alur barang (*Commodity flow*) dari suatu wilayah/daerah.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB II

METODOLOGI DAN CARA ESTIMASI

2.1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Metode yang digunakan untuk menaksir pengeluaran rumah tangga dengan metode langsung dan harga eceran. Metode langsung menggunakan hasil survei yang diperoleh secara langsung dari rumah tangga-rumah tangga yang terpilih sebagai sampel dalam SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) dengan modul pengeluaran konsumsi rumah tangga. Sedangkan metode harga eceran merupakan metode penunjang dari metode langsung, konsumsi dalam bentuk kuantum diperoleh dari SUSENAS dikalikan dengan harga eceran masing-masing komoditas.

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dibagi atas dua bagian yaitu Konsumsi Makanan dan Non Makanan yaitu terdiri dari :

- i. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
- ii. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
- iii. Barang-barang dan jasa
- iv. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala
- v. Barang-barang tahan lama
- vi. Pajak pemakaian dan premi asuransi
- vii. Keperluan pesta dan upacara

Pengeluaran konsumsi rumah tangga keseluruhan selama setahun diperoleh dari pengeluaran per kapita setahun dikalikan dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun pelaksanaan Susenas dengan modul konsumsi rumah tangga. Perkiraan pengeluaran konsumsi rumah tangga untuk tahun-tahun yang tidak ada Susenasnya, dihitung berdasarkan data

Susenas pada tahun yang berdekatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C_{(n+1)} = C_n [(b) (dp_{(n+1)}) (C_n)]$$

Dimana,

$C_{(n+1)}$ = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan pada tahun ke n+1

C_n = Rata-rata konsumsi (kuantum) per kapita sebulan tahun dasar (n) data Survei Sosial Ekonomi Nasional

$(dp_{(n+1)})$ = Perubahan pendapatan per kapita dari tahun n ke n+1 atas dasar harga konstan

b = Koefisien elastisitas

Berdasarkan rumus tersebut diatas, konsumsi per kapita diasumsikan tergantung kepada besarnya koefisien elastisitas (b) atau tingkat kecenderungan mengkonsumsi (MPC) suatu jenis komoditi apabila pendapatannya bertambah. Untuk mendapatkan nilai b ini dipakai analisis regresi silang (*cross section regression analysis*), dimana pengeluaran konsumsi per kapita menurut kelompok pengeluaran diregresikan dengan pendapatan per kapita.

2.2. Pengeluaran Konsumsi Lembaga yang Tidak Mencari Untung

Pengeluaran yang dihitung pada kelompok ini meliputi semua pengeluaran yang berbentuk barang maupun jasa seperti pembayaran upah/gaji, penyusutan dan pajak tak langsung netto dikurangi dengan penjualan barang dan jasa yang dihasilkan. Kegiatan ini adalah mencakup lembaga pendidikan formal maupun non formal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan, organisasi profesi,

perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari untung (*non profit making*)

Untuk memperkirakan pengeluaran konsumsi lembaga-lembaga swasta tidak mencari untung tersebut dilakukan secara langsung berdasar hasil perhitungan sektoral yang sesuai dengan keberadaan data. Data tersebut masih terbatas pada jasa pendidikan, kesehatan, dan jasa kemasyarakatan lainnya. Untuk jasa sosial lain yang tercakup dalam lembaga swasta tidak mencari untung, sementara ini belum dapat dihitung langsung karena keterbatasan datanya. Estimasi berdasarkan harga berlaku dan harga konstan diperoleh langsung dari hasil perhitungan sektoral.

2.3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintah dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

- 2.3.1 Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
- 2.3.2 Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
- 2.3.3 Penyusutan, yaitu inputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.
- 2.3.4 Total pengeluaran konsumsi merupakan penjumlahan dari masing-masing pengeluaran tersebut dikurangi dengan hasil penjualan barang dan jasa yang dihasilkan seperti buku-buku publikasi dan lain-lain.

Metode yang digunakan untuk mengestimasi pengeluaran konsumsi pemerintah yaitu melalui pendekatan langsung terhadap realisasi pengeluaran belanja pegawai dan belanja barang, baik yang bersumber dari belanja rutin maupun belanja pembangunan. Untuk pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah pusat di daerah termasuk pertahanan keamanan digunakan metode alokasi dari angka nasional yang diperoleh Badan Pusat Statistik.

Data pengeluaran konsumsi pegawai pemerintah daerah bersumber dari Biro Keuangan Pemda Tingkat I dari dokumen (K1), (K2) Pemda Tingkat II dan (K3) dari Keuangan Pemerintah Desa/Kelurahan. Semua data ini dapat diperoleh secara mudah melalui hasil pencacahan Badan Pusat Statistik Provinsi dan Badan Pusat Statistik Kabupaten/Kota.

Pengeluaran konsumsi pemerintah dan pertahanan atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan ekstrapolasi belanja pegawai dengan indeks jumlah pegawai secara tertimbang sebagai ekstrapolator.

2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Pembentukan Modal Tetap Bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor.

Hal yang dicakup dalam barang modal adalah barang yang memiliki pemakaian lebih dari satu tahun sehingga dapat digunakan untuk beberapa kali proses produksi.

Pembentukan Modal Tetap Bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

- 2.4.1 Pembentukan modal tetap berupa gedung dan konstruksi terdiri dari
- a. Bangunan tempat tinggal
 - b. Bangunan bukan tempat tinggal
 - c. Bangunan konstruksi lainnya antara lain seperti : jalan, jembatan, irigasi, pembangkit tenaga listrik dan jaringan, pelabuhan, jaringan pipa, minyak, air dan sebagainya.
 - d. Perbaikan besar-besaran dari bangunan dan konstruksi
- 2.4.2. Pembentukan modal berupa mesin-mesin dan alat perlengkapan lainnya antara lain :
- a. Alat-alat transportasi seperti kapal laut, kapal udara, kereta api, bus, truk, oplet dan lain-lain.
 - b. Mesin-mesin dan perlengkapan alat-alat pertanian.
 - c. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan pembuatan jalan, jembatan dan lain-lain.
 - d. Mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan kantor, listrik dan pertambangan.
 - e. Mesin-mesin dan perlengkapan kantor, toko, hotel, perkantoran, rumah sakit dan lain-lain.
- 2.4.3. Perluasan perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras :
- Konsep tanaman keras adalah bermacam-macam jenis tanaman yang hasilnya baru akan diperoleh setelah berumur satu tahun atau lebih. Seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh perkebunan besar selama perkebunan tersebut belum mendatangkan hasil dimasukkan ke dalam komponen pembentukan modal bruto, termasuk pula kegiatan penghijauan kembali (*reboisasi*) yang dilakukan oleh perusahaan pemerintah.

2.5. Perubahan Stok

Perubahan Stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku dan barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain merupakan penambahan ataupun pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Perkiraan kasarnya perubahan nilai stok sampai saat ini belum didapatkan metode yang tepat, hal ini disebabkan belum tersedianya data tersebut, sehingga nilai stok bisa dianggap sebagai residual (sisa) setelah komponen-komponen yang lain dihitung.

Perkiraan nilai harga berlaku dan harga konstan dari perubahan stok tersebut diperoleh dari residual PDRB sektoral baik yang berlaku maupun harga konstan, setelah dikurangi dengan konsumsi rumahtangga, konsumsi pemerintah, lembaga tidak mencari untung, pembentukan modal tetap bruto dan ekspor netto.

2.6. Ekspor dan Impor

Dalam penghitungan PDRB, yang dimaksud dengan ekspor dan impor meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua macam yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri.
- b. Ekspor dan impor antar Provinsi/dalam negeri.

Barang dan jasa yang diperdagangkan ke luar negeri dari suatu region atau wilayah tertentu atau negara disebut ekspor dan sebaliknya barang dan jasa yang diperdagangkan masuk ke suatu wilayah melintasi batas wilayah negara atau provinsi disebut impor. Transaksi tersebut dapat berupa barang, pengangkutan, komunikasi, jasa-jasa, asuransi dan jasa-jasa lainnya seperti jasa perdagangan yang diterima oleh pedagang di wilayah/daerah tertentu.

Ekspor dan Impor antar provinsi/wilayah merupakan transaksi perdagangan baik melalui: darat, sungai, laut maupun udara. Kegiatannya sama dengan ekspor/impor ke atau dari luar negeri. Metode penaksiran besarnya Ekspor dan Impor adalah sebagai berikut :

- a. Data ekspor dan impor antar negara dapat diperoleh berdasarkan publikasi BPS.
- b. Ekspor dan impor antar pulau (antar provinsi/wilayah) yang dapat termonitor hanya lewat pelabuhan laut, sedangkan yang diangkut melalui perhubungan darat belum dapat diketahui. Menurut perkiraan hasil-hasil produksi Provinsi Bengkulu terutama hasil pertanian banyak yang diperdagangkan ke provinsi tetangga wilayah Sumbagsel (Sumatera bagian selatan) dan Sumatera Barat lewat Mukomuko dan begitu sebaliknya komoditas yang masuk belum dapat tercatat dengan baik. Data ini sebenarnya dapat diketahui melalui jembatan timbang apabila jembatan timbang tersebut dapat berfungsi dengan baik.

Ekspor dan impor atas dasar harga berlaku nilainya diperoleh berdasarkan pencacahan Badan Pusat Statistik di pelabuhan Pulau Baai. Untuk memperoleh harga konstan *dideflate* dengan indeks masing-masing harga perdagangan besar untuk Ekspor dan Impor.

BAB III
PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU BERDASARKAN
PDRB MENURUT PENGGUNAAN 2007

3.1. Perkembangan PDRB Bengkulu Menurut Penggunaan

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 adalah sebesar 6,03 persen lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,95 persen. Sejak tahun 2000 perkembangan ekonomi di provinsi ini menunjukkan tren yang positif, ditunjukkan oleh peningkatan angka pertumbuhan ekonominya dari tahun ke tahun. Hal yang samapun terjadi secara nasional. Dengan demikian kondisi perekonomian saat ini telah jauh lebih baik meski belum sebaik dari sebelum krisis ekonomi yang dialami Indonesia dan beberapa negara Asia lainnya pada dekade sebelumnya.

Pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan nilai agregat PDRB merupakan salah satu ukuran dalam pencapaian program pembangunan yang dilaksanakan khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan agregat dari pertumbuhan di setiap sektor ekonomi. Bagi Pemerintah Daerah, indikator ini sangat dibutuhkan untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan yang telah dicapai serta bermanfaat untuk menentukan arah pembangunan pada masa yang akan datang.

Kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu selama lima tahun terakhir mengalami percepatan pertumbuhan. Pada tahun 2003 laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan sebesar 5,37 persen dengan nilai Rp 5.595.029 juta rupiah berdasarkan harga konstan tahun 2000. Memasuki tahun 2004 pertumbuhan ekonomi meningkat menjadi 5,38 persen. Tingkat pertumbuhan ini dapat dipertahankan dengan baik sehingga tahun 2005 laju pertumbuhan ekonomi telah mencapai 5,82 persen. Ditengah menurunnya daya beli masyarakat pasca kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada Oktober 2005 pada tahun 2006 pertumbuhan ekonomi Bengkulu

mampu mencapai 5,95 persen dengan nilai PDRB berdasarkan harga konstan yang mencapai Rp 6.610.626 juta rupiah. Sementara pada tahun 2007, meski pada akhir triwulan tiga terjadi gempa bumi 7,9 SR ditambah berkembang isu akan terjadi tsunami yang sangat meresahkan masyarakat Bengkulu dan berpengaruh negatif pada perekonomian Provinsi Bengkulu umumnya, khususnya pada wilayah Kabupaten/Kota yang lokasinya dekat dengan pantai namun sebagaimana telah disebutkan sebelumnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi ini masih positif yakni tumbuh sebesar 6,03 persen dengan nilai PDRB mencapai Rp 7.008.965 juta. Sebagaimana yang tertera pada Tabel 1 di bawah ini.

*Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu
Tahun 2003 - 2007*

Tahun	Atas Harga Berlaku		Atas Harga Konstan 2000	
	PDRB (juta) Rp	Pertumbuhan (persen)	PDRB (juta) Rp	Pertumbuhan (persen)
2003	7.251.985	15,55	5.595.029	5,37
2004	8.104.894	11,76	5.896.255	5,38
2005	10.134.451	25,04	6.239.364	5,82
2006*	11.397.004	12,46	6.610.626	5,95
2007**	12.820.321	12,49	7.008.965	6,03

Ket: *) angka sementara
**) angka sangat sementara

Dari sisi penggunaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu selama tahun 2007 adalah sebagai akibat terjadinya peningkatan pada masing-masing komponen PDRB. Pada tahun 2007 pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 5,85 persen yakni dari Rp 4.173,23 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 4.417,19 milyar pada

tahun 2007. Pengeluaran konsumsi lembaga nirlaba pada tahun 2007 meningkat sebesar 3,69 persen yakni dari Rp 68,35 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 70,87 milyar pada tahun 2007. Pengeluaran konsumsi pemerintah mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 7,06 persen pada tahun 2007 yakni dari Rp 9.994,68 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 1.064,89 milyar tahun 2007. Selain itu, pembentukan modal tetap bruto mengalami peningkatan sebesar 3,10 persen pada tahun 2007 yakni dari Rp 563,48 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 580,94 milyar pada tahun 2007.

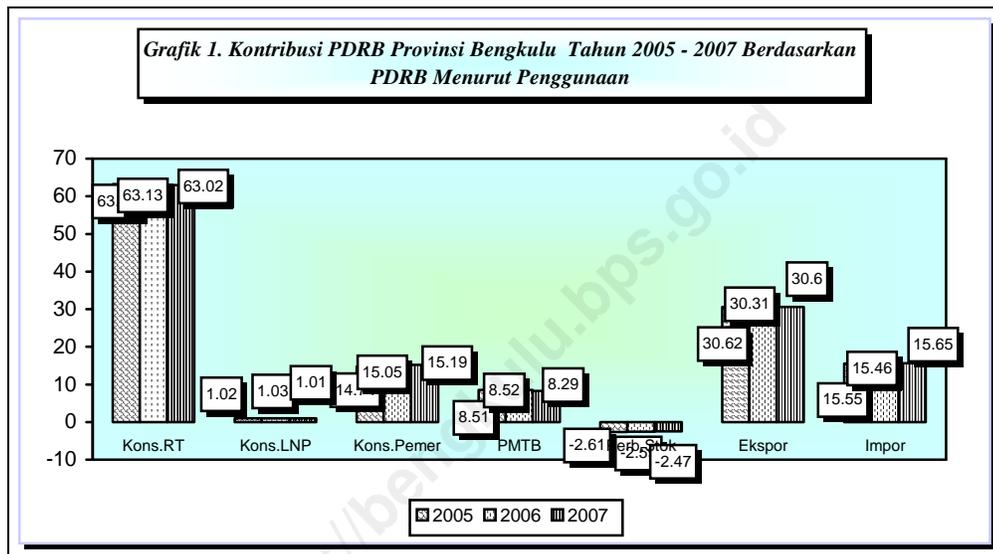
Tabel 2. *Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Komponen Penggunaan*

Komponen PDRB Penggunaan	Pertumbuhan (persen)					
	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006*	2007**	2005	2006*	2007**
1.Kons.Rumah Tangga	26,79	11,26	12,23	7,01	5,71	5,85
2.Kons.LNP	24,96	13,46	9,69	8,76	6,93	3,69
3.Kons.Pemerintah	18,63	15,28	12,44	5,94	8,13	7,06
4.PMTB	23,74	13,13	8,82	11,61	6,16	3,10
5.Perubahan Stok	12,32	8,44	7,10	1,06	4,98	1,35
6.Ekspor	25,41	11,33	11,56	4,98	4,89	7,05
7.Impor	29,77	9,26	8,43	13,63	5,29	7,32
PDRB	25,04	12,46	12,49	5,82	5,95	6,03

Ket: *) angka sementara
 **) angka sangat sementara

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa ekspor Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 7,05 persen, dari Rp 2.003,7

milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 2.145 milyar tahun 2007. Pada sisi lainnya, impor Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 juga mengalami peningkatan persentase yang cukup signifikan yakni dari 5,29 persen pada tahun 2006 menjadi hanya sebesar 7,32 persen pada tahun 2007 yakni dari Rp 1.021,82 milyar pada tahun 2006 menjadi Rp 1.096,63 milyar tahun 2007.

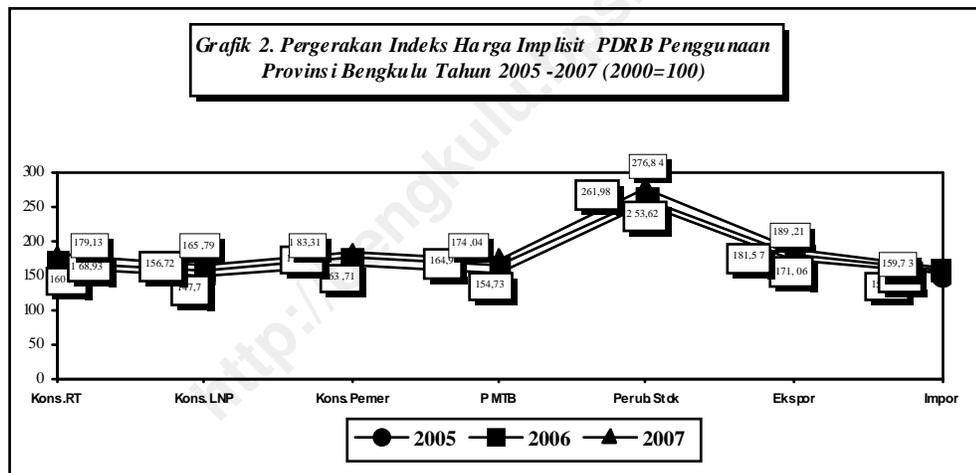


Dengan melihat grafik 1 yang tertera di atas terlihat bahwa selama tahun 2007 kontribusi komponen PDRB sebagian besar digunakan untuk pengeluaran konsumsi baik sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga, pemerintah maupun pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba yaitu mencapai angka sebesar 79,22 persen. Nilai yang terbesar adalah untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 63,02 persen, konsumsi pemerintah sebesar 15,19 persen sedangkan pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba hanya sebesar 1,01 persen.

Hal yang demikian mengindikasikan bahwa masyarakat Bengkulu masih terpaku pada bagaimana memenuhi kebutuhan pangannya. Hanya sebesar 8,29 persen dari nilai PDRB menurut penggunaan yang digunakan sebagai pembentukan modal tetap bruto dan minus 2,47 persen untuk

perubahan stok. Sedangkan kontribusi ekspor dan impor Bengkulu pada tahun 2007 adalah sebesar 30,60 persen dan 15,65 persen.

Melalui Gambar pada Grafik 2 dapat diketahui bahwa selama tahun 2005- sampai 2007 terjadi peningkatan indeks harga implisit PDRB Penggunaan di Provinsi Bengkulu. Kenaikan indeks harga implisit tersebut pada umumnya searah dengan kenaikan indeks harga konsumen. Bagi masyarakat, kenaikan harga yang terjadi pada waktu tertentu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap kondisi makroekonomi suatu wilayah seperti pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing wilayah, tingkat bunga serta distribusi pendapatan.



3.2. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Dalam penghitungan PDRB Menurut Penggunaan, komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga dibagi dua bagian yaitu konsumsi makanan dan bukan makanan yang meliputi konsumsi :

1. Makanan, minuman dan tambahan baik yang dimasak sendiri maupun makanan jadi
2. Perumahan, bahan bakar, penerangan dan air
3. Barang-barang dan jasa
4. Pakaian, alas kaki dan tutup kepala

5. Barang-barang tahan lama
6. Pajak pemakaian dan premi asuransi

Komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga penduduk Provinsi Bengkulu secara riil pada tahun 2007 tumbuh sebesar 5,85 persen sedikit mengalami kenaikan persentase dibandingkan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,71 persen. Sebagaimana hal yang sama terjadi pada harga berlaku, tahun 2007 pertumbuhannya mencapai 12,23 persen atau mengalami peningkatan persentase dibandingkan tahun 2006 yang pertumbuhannya mencapai 11,26 persen seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Keadaan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Komponen Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Kons.Rumah Tangga*)	6.336.640	7.049.924	7.912.430	3.947.843	4.173.234	4.417.187
Kontribusi (%) **)	62,53	61,86	61,72	63,27	63,13	63,01
Pertumbuhan (%)	26,79	11,26	12,23	7,01	5,71	5,85
Indeks Implisit (%)	160,51	168,93	179,13	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Dari kontribusi masing-masing komponen PDRB Provinsi Bengkulu menurut penggunaan, dapat diketahui bahwa sampai dengan tahun 2007 pengeluaran konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu mencapai Rp. 9.981.945 juta atas dasar harga berlaku dan Rp 5.552.952 juta atas dasar harga konstan yang sebagian besar digunakan untuk konsumsi rumah tangga, dengan nilai konsumsi rumah tangga mencapai Rp. 7.912.430 juta atau

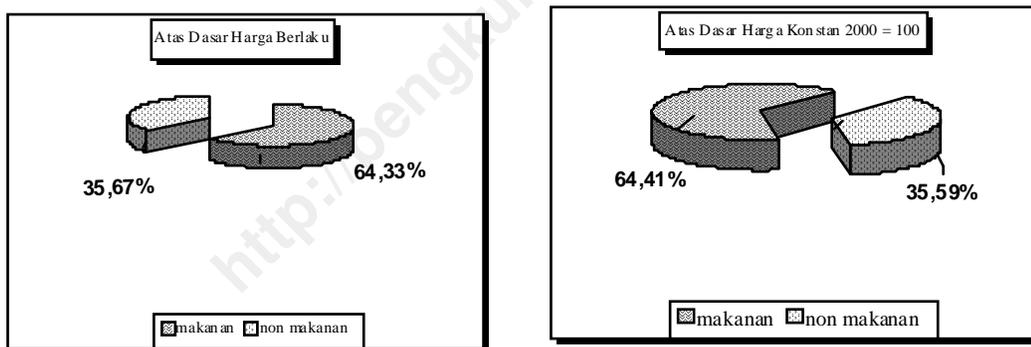
sebesar 61,72 persen atas dasar harga berlaku dan sebesar Rp. 4.417.187 juta atau 63,02 persen atas dasar harga konstan dari total PDRB.

Dari Tabel 3 tersebut juga dapat dilihat bahwa kontribusi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga berdasarkan harga konstan mengalami penurunan persentase dari 63,13 persen (tahun 2006) menjadi 63,02 persen (tahun 2007). Sama halnya dengan kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku yang juga mengalami hal yang sama dari 61,86 persen pada tahun 2006 menjadi 61,72 persen tahun 2007. Hingga tahun 2007 kontribusi komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga masih merupakan komponen terbesar dari PDRB Provinsi Bengkulu. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar pendapatan masyarakat di daerah ini masih digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Jika dihubungkan dengan pertumbuhan komponen konsumsi rumah tangga atas dasar harga berlaku, dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pertumbuhan pada tahun ini. Jika pada tahun 2006 angka pertumbuhan yang dicapai sebesar 11,26 persen, maka pada tahun 2007 pertumbuhannya mencapai 12,23 persen. Apabila ditinjau berdasarkan harga konstan, pola pertumbuhan konsumsi rumah tangga relatif sama dengan pola pertumbuhan berdasarkan atas dasar harga berlaku. Jika pada tahun 2006 tingkat pertumbuhannya sebesar 5,71 persen, maka pada tahun ini pertumbuhannya sebesar 5,85 persen. Kenyataan ini mengungkapkan bahwa pada tahun 2007 pola konsumsi rumah tangga penduduk Provinsi Bengkulu meningkat dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan masyarakat telah beradaptasi dengan kenaikan harga-harga alat pemuas kebutuhan rumah tangga (*cost living*) yang meningkat. Hal ini terbukti dari peningkatan indeks harga implisit yaitu dari 168,64 pada tahun 2006 meningkat menjadi sebesar 179,13 persen pada tahun 2007. Dari analisis PDRB dapat dikatakan adanya peningkatan harga-harga, masyarakat Bengkulu masih dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Seperti telah disebutkan di atas bahwa komponen konsumsi rumah tangga digolongkan ke dalam dua bagian yaitu konsumsi makanan dan konsumsi bukan makanan. Perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan pada tahun 2007 atas dasar harga berlaku mencapai 64,33 persen untuk makanan dan 35,67 persen untuk konsumsi bukan makanan. Sedangkan berdasarkan harga konstan, pada tahun 2007 perbandingan konsumsi makanan dan bukan makanan mencapai 64,41 persen untuk makanan dan 35,59 persen untuk non makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa pola konsumsi masyarakat Provinsi Bengkulu masih tertuju pada konsumsi makanan seperti yang dapat dilihat pada Grafik 3 di bawah ini.

Grafik 3. Kontribusi Pengeluaran Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan Rumah Tangga Penduduk Provinsi Bengkulu 2007



Selama tahun 2007, pertumbuhan konsumsi makanan mengalami peningkatan sebesar 5,29 persen bila dibandingkan dengan tahun 2006. Kenaikan indeks harga implisit yang bergerak dari 168,64 persen pada tahun 2006 menjadi 178,89 persen pada tahun 2007, ternyata memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhannya secara riil sehingga pertumbuhan konsumsi makanan mengalami peningkatan.

Konsumsi makanan berdasar harga berlaku tahun 2007 mengalami pertumbuhan yang positif sebesar 11,68 persen lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 10,65 persen pada tahun 2006. Hal ini

menunjukkan adanya peningkatan daya beli masyarakat. Sedang kontribusinya terhadap PDRB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan, relatif stabil. Berdasarkan harga berlaku, kontribusi konsumsi makanan sebesar 39,99 persen tahun 2006 dan 39,70 persen tahun 2007 dengan nilai Rp 5.089.874 juta untuk harga berlaku. Pertumbuhan konsumsi makanan berdasarkan harga konstan mengalami peningkatan 5,29 persen namun kontribusinya mengalami penurunan persentase menjadi 40,59 persen yang tahun sebelumnya mencapai 40,88 persen dengan nilai sebesar Rp 2.845.226 juta.

Tabel 4. *Konsumsi Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Makanan*)	4.118.758	4.557.359	5.089.874	2.573.204	2.702.400	2.845.226
Kontribusi (%) **)	40,64	39,99	39,70	41,24	40,88	40,59
Pertumbuhan (%)	26,19	10,65	11,68	6,08	5,02	5,29
Indeks Implisit (%)	160,06	168,64	179,89	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Demikian halnya dengan konsumsi non makanan, secara riil juga mengalami pertumbuhan sebesar 6,88 persen tahun 2007, sementara pada tahun 2006 tumbuh sebesar 7 persen. Sedang indeks harga implisit barang-barang non makanan mengalami peningkatan yaitu dari 169,47 persen pada tahun 2006 menjadi 179,56 persen tahun 2007. Hal ini menunjukkan terjadinya kenaikan harga namun karena masyarakat sudah bisa beradaptasi dengan terjadinya kenaikan harga tersebut, mengakibatkan daya beli

masyarakat terhadap barang-barang non makanan meskipun turun namun karena merupakan kebutuhan sehingga tidak ada pilihan lain. (Tabel 5)

Kontribusi konsumsi non makanan terhadap PDRB sedikit mengalami peningkatan yaitu dari 21,87 persen pada tahun 2006 menjadi 22,02 persen dengan nilai Rp 2.822.556 juta atas dasar harga berlaku pada tahun 2007. Berdasarkan harga konstan, kontribusi konsumsi non makanan terhadap PDRB Provinsi Bengkulu juga mengalami peningkatan dari 22,25 persen pada tahun 2006 menjadi 22,43 persen dengan nilai Rp 1.571.961 juta pada tahun 2007.

Tabel 5. *Konsumsi Non Makanan Penduduk Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Rumah Tangga	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Non Makanan*)	2.217.882	2.492.565	2.822.556	1.374.639	1.470.834	1.571.961
Kontribusi (%) **)	21,88	21,87	22,02	22,03	22,25	22,43
Pertumbuhan (%)	27,93	12,38	13,24	8,79	7,00	6,88
Indeks Implisit (%)	161,34	169,47	179,56	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

3.3. Konsumsi Lembaga Nirlaba

Hal yang dicakup dalam konsumsi lembaga nirlaba menurut PDRB penggunaan adalah kegiatan pengeluaran konsumsi lembaga non profit seperti lembaga pendidikan formal maupun informal, balai pengobatan dan jasa kesehatan, pelayanan kesejahteraan, jasa rekreasi dan kebudayaan,

organisasi profesi, perserikatan dan lembaga-lembaga swasta lainnya yang tidak bertujuan mencari keuntungan (*not profit taking*).

Konsumsi lembaga non profit di Provinsi Bengkulu selama periode 2005-2007 menunjukkan pertumbuhan berdasarkan harga konstan. Jika pada tahun 2006 angka pertumbuhannya mencapai 6,93 persen, maka pada tahun 2007 mengalami penurunan persentase pertumbuhan menjadi 3,69 persen. Berdasarkan harga berlaku, terjadi pertumbuhan dari 13,46 persen pada tahun 2006 menjadi 9,69 persen pada tahun 2007 seperti yang tertera pada Tabel 6.

Tabel 6. *Konsumsi Lembaga Non Profit Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Konsumsi Lembaga Non Profit	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Nilai konsumsi*)	94.414	107.124	117.505	63.921	68.352	70.874
Kontribusi (%) **)	0,93	0,94	0,92	1,02	1,03	1,01
Pertumbuhan (%)	24,96	13,46	9,69	8,76	6,93	3,69
Indeks Implisit (%)	147,70	156,72	165,79	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Kontribusi pengeluaran konsumsi lembaga non profit mengalami penurunan persentase yakni dari 0,94 persen dengan nilai Rp 107.124 juta (atas dasar harga berlaku) pada tahun 2006 menjadi 0,92 persen dengan nilai Rp 117.505 juta pada tahun 2007. Menurut harga konstan 2000 kontribusi pengeluaran konsumsi juga mengalami hal yang sama yaitu dari 1,03 persen dengan nilai Rp 68.352 juta pada tahun 2006 menjadi 1,01 persen dengan nilai Rp 70.874 juta pada tahun 2007. Jika dikaitkan dengan indeks harga implisit yang mencapai 165,79 persen pada tahun 2007 atau bergerak naik

sebesar 9,07 persen dari tahun 2006, maka dapat dikatakan bahwa selama tahun 2007, terjadi peningkatan harga/biaya lembaga non profit di Provinsi Bengkulu. Secara riil pengeluaran konsumsi untuk lembaga non profit meningkat menyebabkan pertumbuhannya pun mengalami peningkatan sebesar 3,69 persen.

3.4. Konsumsi Pemerintah

Komponen ini meliputi pengeluaran konsumsi pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan pemerintahan dan pertahanan, baik yang berasal dari pegawai pusat maupun pegawai otonomi daerah. Pengeluaran konsumsi pemerintah terdiri dari :

1. Belanja pegawai berupa pembayaran upah dan gaji sebagai balas jasa pegawai/buruh termasuk uang lembur, uang transpor, uang makan dan lain-lain.
2. Belanja barang yang terdiri dari pembelian barang dan jasa yang habis dipakai atau dikonsumsi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pertahanan.
3. Penyusutan, yaitu imputasi penyusutan barang-barang modal yang dimiliki pemerintah.

Dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah tahun 2007 baik atas dasar harga berlaku maupun konstan menunjukkan peningkatan, berdasarkan harga berlaku adalah sebesar Rp. 1.736.045 menjadi Rp 1.912.430 juta tahun 2007, dengan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Bengkulu tidak mengalami perubahan persentase dari tahun sebelumnya yakni sebesar 15,23 persen tahun 2007 atas dasar harga berlaku. Sedangkan atas dasar harga konstan, adalah dari Rp. 994.676 juta tahun 2006 menjadi Rp. 1.064.891 juta tahun 2007, sedangkan kontribusinya terhadap PDRB Provinsi Bengkulu sedikit mengalami peningkatan dari 15,05 persen tahun 2006 menjadi 15,19 persen tahun 2007.

Secara riil pertumbuhan komponen konsumsi pemerintah mengalami peningkatan meski secara persentase lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu dari 8,13 persen pada tahun 2006 menjadi 7,06 persen tahun 2007. Sementara pertumbuhan konsumsi pemerintah atas dasar harga berlaku mengalami penurunan persentase dari 15,28 persen pada tahun 2006 menjadi 12,44 persen tahun 2007. Secara riil konsumsi pemerintah menunjukkan perkembangan yang semakin menggembirakan, dengan kata lain anggaran pembangunan daerah digunakan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan belanja pegawai meskipun belum optimal.

Tabel 7. *Konsumsi Pemerintah Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan.*

Uraian Konsumsi Pemerintah	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Nilai konsumsi*)	1.505.922	1.736.045	1.952.010	919.889	994.676	1.064.891
Kontribusi (%) **)	14,88	15,23	15,23	14,74	15,05	15,19
Pertumbuhan (%)	18,63	15,28	12,44	5,94	8,13	7,06
Indeks Implisit (%)	163,71	174,53	183,31	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

3.5. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok

Pembentukan modal tetap bruto meliputi berbagai macam pengeluaran untuk pengadaan, pembinaan dan pembelian barang modal baru, baik yang dihasilkan di daerah/wilayah tersebut maupun berasal dari daerah/wilayah lain atau impor. Pembentukan modal tetap bruto dapat berupa bangunan konstruksi, mesin-mesin dan alat perlengkapan, perluasan

perkebunan dan penanaman baru untuk tanaman keras serta pemeliharaan ternak yang khusus dipelihara untuk diambil susunya, bulu atau dipakai tenaganya, kecuali yang dipelihara untuk dipotong.

Sedangkan perubahan stok merupakan persediaan barang-barang yang sudah diproduksi/dihasilkan tetapi belum dipergunakan, seperti persediaan barang mentah/bahan baku, barang-barang setengah jadi. Stok tersebut terdapat pada produsen, pedagang, konsumen dan pemerintah.

Stok barang yang ada pada pihak pemerintah dapat berupa stok beras, jagung, tepung terigu, gula, bahan bakar dan lain-lain. Perubahan stok adalah merupakan selisih antara stok akhir dan stok awal tahun dengan kata lain adalah penambahan atau pengurangan stok yang terjadi pada tahun berjalan atau tahun yang bersangkutan.

Kontribusi pembentukan modal tetap bruto (PMTB) terhadap PDRB pada tahun 2007 atas dasar harga berlaku sebesar 7,89 persen dengan nilai Rp 1.011.097 juta. Sementara kontribusi PMTB atas dasar harga konstan adalah sebesar 8,29 persen dengan nilai Rp 580.944 juta. Sedangkan laju pertumbuhan PMTB selama tahun 2007 mengalami peningkatan yang menurun bila dibandingkan dengan kondisi tahun sebelumnya. Bila pada tahun 2006 mencapai 6,16 persen, pada tahun ini pertumbuhannya hanya sebesar 3,10 persen. Agar terjadi peningkatan PMTB, maka Pemerintah perlu mengeluarkan kebijakan-kebijakan tertentu yang dapat mendukung iklim berinvestasi dan yang sering dikeluhkan investor adalah peninjauan kembali pajak yang berlaku selama ini yang sering dirasa memberatkan penanam modal.

Komponen perubahan stok selama periode tahun 2007 menunjukkan penurunan, hal ini dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan dan nilai nominal yang dicapai dibandingkan tahun 2006 seperti tertera pada tabel 8. Untuk lebih jelasnya, pertumbuhan perubahan stok atas dasar harga berlaku pada tahun 2006 sebesar 8,44 persen dan pada tahun 2007 menjadi 7,10 persen.

Atas dasar harga konstan, terjadi penurunan pertumbuhan dari 4,98 persen di tahun 2006 menjadi 1,35 persen pada tahun 2007.

Tabel 8. Pembentukan Modal Tetap Bruto dan Perubahan Stok Provinsi Bengkulu 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Penggunaan	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
1. PMTB*)	821.342	929.175	1.011.097	530.809	563.481	580.944
Kontribusi (%) **)	8,10	8,15	7,89	8,51	8,52	8,29
Pertumbuhan (%)	23,74	13,13	8,82	11,61	6,61	3,10
Indeks Implisit (%)	154,73	164,90	174,04	-	-	-
2. Perubahan Stok*)	-413.120	-447.993	-479.791	-162.887	-171.002	-173.311
Kontribusi (%) **)	-4,08	-3,93	-3,74	-2,61	-2,59	-2,47
Pertumbuhan (%)	12,32	8,44	7,10	1,06	4,98	1,35
Indeks Implisit (%)	253,62	261,98	276,84	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Kontribusi perubahan stok terhadap PDRB atas dasar harga berlaku juga sedikit mengalami penurunan dari minus 3,93 persen dengan nilai sebesar minus Rp 447.993 juta tahun 2006 menjadi minus 3,74 persen dengan nilai minus Rp 479.791 juta pada tahun 2007. Demikian halnya untuk harga konstan turut pula mengalami penurunan dari minus 2,59 persen dengan nilai sebesar minus Rp 171.002 juta tahun 2006 menjadi minus 2,47 persen dengan nilai sebesar minus Rp 173.311 juta tahun 2007.

3.6. Ekspor dan Impor

Perkembangan ekonomi yang positif sejak tahun 2000 ternyata telah banyak berpengaruh terhadap komponen ekspor dan impor Provinsi Bengkulu. Komponen ekspor dan impor adalah meliputi transaksi barang dan jasa antara penduduk suatu region/daerah/wilayah dengan region/daerah/wilayah yang lain, dengan melintasi batas geografi wilayah yang bersangkutan. Kegiatan ekspor impor ini dapat dibagi atas dua bagian yaitu :

- a. Ekspor dan impor antar negara/luar negeri
- b. Ekspor dan impor antar Provinsi/dalam negeri

Tabel 9. Ekspor Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Ekspor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Total Ekspor*)	3.267.797	3.638.158	4.058.659	1.910.281	2.003.701	2.145.007
Kontribusi (%) **)	32,24	31,92	31,66	30,62	30,31	30,60
Pertumbuhan (%)	25,41	11,33	11,56	4,98	4,89	7,05
Indeks Implisit (%)	171,06	181,57	189,21	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Pertumbuhan komponen ekspor Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 mengalami pertumbuhan yang berarti dibandingkan tahun sebelumnya baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. Atas dasar harga berlaku pertumbuhannya sebesar 11,56 persen, sebagai akibat dari total ekspor yang meningkat dari Rp 3.638.158 juta menjadi Rp 4.058.659 juta, namun kontribusi ekspor terhadap total PDRB untuk tahun 2007 tidak sebesar

tahun sebelumnya yaitu dari 31,92 persen di tahun 2006 menjadi 31,66 persen pada tahun 2007. Demikian yang terjadi berdasarkan harga konstan, pada tahun 2007 ekspor Provinsi Bengkulu tumbuh sebesar 7,05 persen dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 4,89 persen (Tabel 9).

Tabel 10. Ekspor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Ekspor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
1. Luar Negeri*)	715.858	805.858	912.907	423.536	450.612	500.916
Kontribusi (%) **)	7,06	7,06	7,12	6,79	6,82	7,15
Pertumbuhan (%)	16,71	12,47	13,38	7,12	6,39	11,16
Indeks Implisit (%)	169,02	178,68	182,25	-	-	-
2. Antar Pulau*)	2.551.939	2.833.005	3.145.752	1.486.745	1.553.089	1.644.091
Kontribusi (%) **)	25,18	24,86	24,54	23,83	23,49	23,46
Pertumbuhan (%)	28,08	11,01	13,38	4,39	4,46	5,86
Indeks Implisit (%)	171,65	181,41	191,34	-	-	-

Ket. *) Dalam Juta Rp
**) Kontribusi terhadap PDRB

Meningkatnya ekspor atas dasar harga berlaku dibandingkan dengan ekspor atas dasar harga konstan tergambar dari meningkatnya indeks harga implisit yang cukup meyakinkan bergerak dari 181,57 persen pada tahun 2006 menjadi 189,21 persen pada tahun 2007. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga implisit untuk komponen ekspor antar propinsi yang meningkat dari 181,41 persen pada tahun 2006 menjadi sebesar 191,34 persen pada tahun 2007 (perhatikan tabel 10). Pada tahun 2007 pertumbuhan komponen

ekspor dalam negeri secara riil meningkat sebesar 5,86 persen. Total ekspor dalam negeri secara riil tahun 2006 sebesar Rp 1.553.089 juta dengan kontribusi sebesar 23,49 persen dan pada tahun 2007 naik menjadi Rp 1.644.091 juta dengan kontribusi terhadap PDRB sebesar 23,46 persen.

Selain ekspor antar pulau (dalam negeri), pertumbuhan ekspor luar negeri selama tahun 2007 juga mengalami peningkatan, yaitu dari 6,39 persen pada tahun 2006 menjadi 11,16 persen pada tahun 2007, dengan nilai ekspor Rp 500.916 juta. Ekspor luar negeri Provinsi Bengkulu selama tahun 2007 mengalami peningkatan dari sisi kontribusinya terhadap PDRB yaitu dari 6,82 persen pada tahun 2006 menjadi sebesar 7,15 persen tahun 2007.

*Tabel 11. Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007
Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan*

Uraian Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Total Impor*)	1.478.544	1.615.429	1.751.589	970.492	1.021.816	1.096.628
Kontribusi (%) **)	14,59	14,17	13,66	15,55	15,46	15,65
Pertumbuhan (%)	29,77	9,26	8,43	13,63	5,29	7,32
Indeks Implisit (%)	152,35	158,09	159,73	-	-	-

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Pertumbuhan komponen impor Provinsi Bengkulu selama tahun 2007 atas dasar harga berlaku mengalami penurunan, sementara atas dasar harga konstan mengalami peningkatan. Pada tahun 2007 pertumbuhan impor mencapai 7,32 persen, dan pada tahun 2006 pertumbuhan impor hanya sebesar 5,29 persen atau dari Rp 1.021.816 juta pada tahun 2006 menjadi Rp 1.096.628 juta di tahun 2007. Sementara total impor atas dasar harga berlaku,

pada tahun 2006 Rp 1.615.429 juta menjadi Rp 1.751.589 juta tahun 2007, dengan kontribusi terhadap PDRB dari 14,17 persen tahun 2006 menjadi 13,66 persen tahun 2007. Indeks harga implisit meningkat dari 158,09 persen tahun 2006 menjadi 159,73 persen tahun 2007 seperti yang tertera pada Tabel 11.

Tabel 12. Impor Luar Negeri dan Antar Pulau Provinsi Bengkulu 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Penggunaan

Uraian Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
1. Luar Negeri*)	211.552	210.924	212.465	129.430	119.516	120.680
Kontribusi (%) **)	2,09	1,85	1,66	2,07	1,81	1,72
Pertumbuhan (%)	24,70	-0,30	0,73	5,06	-7,66	0,97
Indeks Implisit (%)	163,45	176,48	176,06	-	-	-
2. Antar Pulau*)	1.266.993	1.404.505	1.539.124	841.061	902.300	975.947
Kontribusi (%) **)	12,50	12,32	12,01	13,48	13,65	13,92
Pertumbuhan (%)	30,65	10,85	9,58	15,07	7,28	8,16
Indeks Implisit (%)	150,64	155,66	157,71	-	-	-

Ket.

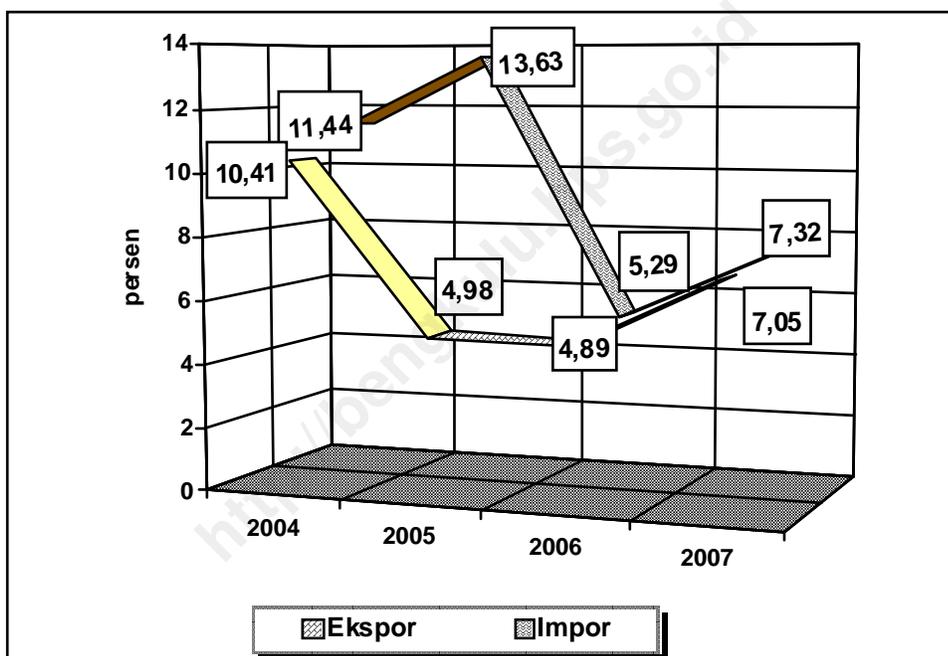
*) Dalam Juta Rp

***) Kontribusi terhadap PDRB

Bila memperhatikan Tabel 12, indeks harga implisit pada komponen impor luar negeri mengalami sedikit penurunan, yaitu dari 176,48 persen tahun 2006 menjadi 176,06 persen di tahun 2007 sedangkan untuk impor antar pulau/Provinsi mengalami peningkatan, yakni dari 155,66 persen tahun 2006 menjadi 157,71 persen tahun 2007. Meski demikian total impor luar negeri atas dasar harga berlaku mengalami sedikit peningkatan yaitu dari Rp 210.924 juta pada tahun 2006 menjadi Rp 212.465 juta tahun 2007, sedangkan kontribusinya terhadap total PDRB pada tahun 2006 sebesar 1,85

persen, dan tahun 2007 sebesar 1,66 persen. Keadaan ini menunjukkan bahwa barang-barang yang berasal dari luar negeri tidak banyak beredar di Provinsi Bengkulu, dengan kata lain keberadaan barang dari luar negeri bukan merupakan hal yang mutlak harus tersedia sebagaimana yang terlihat pada tabel 12, dimana pertumbuhannya secara riil hanya sebesar 0,97 persen.

Grafik 4. Pola Pertumbuhan Ekspor dan Impor Provinsi Bengkulu Tahun 2004 - 2007



Impor antar pulau Provinsi selama tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 8,16 persen dibandingkan dengan kondisi tahun 2006 yakni dari Rp 902.300 juta menjadi Rp 975.947 juta. Bila ditinjau berdasarkan harga berlaku, impor antar pulau pada tahun 2007 mengalami peningkatan sebesar 9,58 persen yakni dari Rp 1.404.505 juta pada tahun 2006 menjadi Rp 1.539.124 juta.

Bila diperhatikan data pada Tabel 12, berdasar harga berlaku terlihat bahwa pertumbuhan impor antar negara mengalami sedikit peningkatan dari

minus 0,30 persen pada tahun 2006 menjadi 0,73 persen pada tahun 2007. Demikian juga berdasarkan harga konstan, pertumbuhannya meningkat dari minus 7,66 persen tahun 2006 menjadi sebesar 0,97 persen tahun 2007. Impor luar negeri selama tahun 2007 meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi sebesar Rp 212.465 juta dengan kontribusi sebesar 1,66 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan laju pertumbuhan ekspor dan impor di Provinsi Bengkulu, dapat dilihat pada Grafik 4 di atas.

3.7. Ekspor dan Impor Netto

Tabel 13. Ekspor - Impor Netto Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2007 Berdasarkan PDRB Menurut Penggunaan

Uraian Ekspor – Impor	Atas Dasar Harga Berlaku			Atas Dasar Harga Konstan 2000		
	2005	2006	2007	2005	2006	2007
Total Ekspor	3.267.797	3.638.158	4.058.659	1.910.281	2.003.701	2.145.007
-Ekspor Luar negeri	715.858	805.153	912.907	423.536	450.612	500.916
-Ekspor Antar Pulau	2.551.939	2.833.005	3.145.752	1.486.745	1.553.089	1.644.091
Total Impor	1.478.544	1.615.429	1.751.589	970.491	1.021.816	1.096.627
-Impor Luar Negeri	211.552	210.924	212.465	129.430	119.516	120.680
-Impor Antar Pulau	1.266.993	1.404.505	1.539.124	841.061	902.300	975.947
Ekspor Netto	1.789.253	2.022.729	2.307.070	939.790	981.885	1.048.380
-EN Luar Negeri	504.306	594.229	700.442	294.106	331.096	380.236
-EN Antar Pulau	1.284.946	1.428.500	1.606.628	645.684	650.789	668.144

Ket.

*) Dalam Juta Rp

**) Kontribusi terhadap PDRB

Melalui data pada Tabel 13, yakni pada komponen ekspor dan impor dapat diketahui neraca perdagangan Provinsi Bengkulu. Keadaan neraca perdagangan Provinsi Bengkulu mengalami surplus selama tiga tahun terakhir ini. Angka surplus perdagangan Provinsi Bengkulu tahun 2007 meningkat

dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari Rp 2.022.729 juta menjadi Rp. 2.307.070 juta atas dasar harga berlaku, sedang berdasarkan harga konstan juga mengalami peningkatan dari Rp 981.885 juta pada tahun 2006 menjadi Rp. 1.048.380 juta pada tahun 2007.

Bila diperhatikan lebih lanjut, dapat dikatakan bahwa surplus neraca perdagangan Provinsi Bengkulu sebagai akibat dari peningkatan ekspor antar pulau/Provinsi yang selama tahun 2007 telah mencapai Rp 1.606.628 juta atas dasar harga berlaku dan Rp 668.144 juta atas dasar harga konstan. Demikian halnya dengan ekspor luar negeri selama tahun 2007 menunjukkan surplus, yaitu Rp 700.442 juta atas dasar harga berlaku dan berdasarkan harga konstan sebesar Rp. 380.236 juta.

BAB IV

KESIMPULAN

Perkembangan pembangunan yang meningkat ditambah lagi dengan berlakunya otonomi daerah saat ini menuntut adanya data statistik yang semakin rinci sebagai bahan analisis dan salah satu diantara instrumen khusus yang bisa digunakan adalah penyajian Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Penggunaan. Berdasarkan uraian diatas mulai dari Bab I sampai dengan Bab IV maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Secara makro produk yang dihasilkan dari seluruh sektor ekonomi berupa barang dan jasa telah digunakan untuk konsumsi dan investasi. Penggunaan barang dan jasa yang dihasilkan itu dapat dibagi dua macam yaitu permintaan antara (*intermediate consumption*) dan permintaan akhir (*final demand*).
2. Berdasarkan PDRB menurut penggunaan, membaiknya perekonomian Provinsi Bengkulu pada tahun 2007 ditandai dengan pertumbuhan semua komponen pembentuk PDRB.
3. Dari tujuh komponen penggunaan selama tahun 2006 pertumbuhannya berkisar antara -7,66 persen sampai dengan 8,13 persen sedangkan di tahun 2007 berkisar antara 0,97 persen sampai dengan 11,16 persen.
4. Pola penggunaan PDRB Provinsi Bengkulu sampai dengan tahun 2007 masih sama dengan pola di tahun-tahun sebelumnya yaitu digunakan untuk pengeluaran konsumsi yang mencapai angka 77,87 persen diantaranya 61,72 persen untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, 15,23 persen konsumsi pemerintah dan 0,92 persen untuk pengeluaran konsumsi lembaga nonprofit. Kemudian sisanya sebesar 22,13 persen merupakan komponen PDRB penggunaan yang berasal dari net ekspor 18 persen (*ekspor sebesar 31,66 persen sedang impor sebesar 13,66 persen*) dan dipergunakan untuk

pembentukan modal tetap bruto sebesar 7,89 persen serta minus 3,74 persen dari PDRB tersebut merupakan komponen perubahan stok.

5. Hingga tahun 2007 neraca perdagangan Provinsi Bengkulu masih mengalami surplus sebesar Rp 380.236 juta atas dasar harga konstan dan Rp 700.442 juta atas dasar harga berlaku.

<http://bengkulu.bps.go.id>

LAMPIRAN TABEL-TABEL POKOK

<http://bengkulu.bps.go.id>

**TABEL 1: PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 – 2007 (JUTA Rp.)**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1,	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	4.997.596,28	6.336.640,00	7.049.924,00	7.912.430,03
	a, Konsumsi Makanan	3.263.955,46	4.118.757,87	4.557.359,00	5.089.874,06
	b, Konsumsi Bukan Makanan	1.733.640,82	2.217.882,13	2.492.565,00	2.822.555,97
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	75.553,00	94.414,00	107.124,00	117.505,00
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.269.420,00	1.505.922,00	1.736.045,00	1.952.010,00
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	663.746,00	821.342,00	929.175,00	1.011.097,00
5	Perubahan Stok	-367.815,49	-413.120,24	-447.992,79	-479.791,00
6	E k s p o r t	2.605.765,00	3.267.797,00	3.638.158,00	4.058.658,74
	a, Antar Negara/Luar Negeri	613.366,81	715.858,06	805.153,00	912.906,53
	b, Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	1.992.398,19	2.551.938,94	2.833.005,00	3.145.752,22
7	Dikurangi Impor	1.139.371,00	1.478.544,23	1.615.429,00	1.751.588,93
	a, Antar Negara/Luar Negeri	169.643,55	211.551,61	210.924,00	212.465,20
	b, Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	969.727,45	1.266.992,61	1.404.505,00	1.539.123,73
	P D R B	8.104.893,79	10.134.450,54	11.397.004,21	12.820.320,84

Catatan:

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 2: PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN
PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 – 2007 (JUTA Rp.)**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1,	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	3.689.195,64	3.947.843,00	4.173.234,00	4.417.186,84
	a, Konsumsi Makanan	2.425.646,13	2.573.204,07	2.702.400,00	2.845.225,89
	b, Konsumsi Bukan Makanan	1.263.549,51	1.374.638,93	1.470.834,00	1.571.960,95
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	58.773,00	63.921,00	68.352,00	70.874,38
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	868.311,00	919.889,00	994.676,00	1.064.891,11
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	475.606,00	530.809,00	563.481,00	580.944,32
5	Perubahan Stok	-161.170,89	-162.887,11	-171.002,28	-173.311,36
6	E k s p o r t	1.819.620,00	1.910.281,00	2.003.701,00	2.145.007,13
	a, Antar Negara/Luar Negeri	395.393,67	423.536,35	450.612,00	500.916,25
	b, Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	1.424.226,33	1.486.744,65	1.553.089,00	1.644.090,88
7	Dikurangi Impor	854.079,42	970.491,54	1.021.816,00	1.096.627,86
	a, Antar Negara/Luar Negeri	123.196,34	129.430,08	119.516,00	120.680,38
	b, Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	730.883,08	841.061,46	902.300,00	975.947,48
	P D R B	5.896.255,33	6.239.364,35	6.610.625,72	7.008.964,56

Catatan:

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 3 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	61.66	62.53	61.86	61.72
	a. Konsumsi Makanan	40.27	40.64	39.99	39.70
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21.39	21.88	21.87	22.02
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	0.93	0.93	0.94	0.92
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	15.66	14.86	15.23	15.23
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.19	8.10	8.15	7.89
5	Perubahan Stok	-4.54	-4.08	-3.93	-3.74
6	E k s p o r t	32.15	32.24	31.92	31.66
	a. Antar Negara/Luar Negeri	7.57	7.06	7.06	7.12
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	24.58	25.18	24.86	24.54
7	Dikurangi Impor	14.06	14.59	14.17	13.66
	a. Antar Negara/Luar Negeri	2.09	2.09	1.85	1.66
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	11.96	12.50	12.32	12.01
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan:

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 4 : DISTRIBUSI PERSENTASE PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 – 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	62.57	63.27	63.13	63.02
	a. Konsumsi Makanan	41.14	41.24	40.88	40.59
	b. Konsumsi Bukan Makanan	21.43	22.03	22.25	22.43
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	1.00	1.02	1.03	1.01
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	14.73	14.74	15.05	15.19
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	8.07	8.51	8.52	8.29
5	Perubahan Stok	-2.73	-2.61	-2.59	-2.47
6	E k s p o r t	30.86	30.62	30.31	30.60
	a. Antar Negara/Luar Negeri	6.71	6.79	6.82	7.15
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	24.15	23.83	23.49	23.46
7	Dikurangi Impor	14.49	15.55	15.46	15.65
	a. Antar Negara/Luar Negeri	2.09	2.07	1.81	1.72
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	12.40	13.48	13.65	13.92
	P D R B	100.00	100.00	100.00	100.00

Catatan:

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

**TABEL 5 : INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONALBRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 – 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	165.44	209.77	233.38	261.94
	a. Konsumsi Makanan	166.36	209.93	232.28	259.43
	b. Konsumsi Bukan Makanan	163.74	209.48	235.42	266.59
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	169.53	211.85	240.37	263.66
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	164.84	195.55	225.43	253.47
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	164.81	203.94	230.71	251.05
5	Perubahan Stok	291.07	326.92	354.52	379.68
6	E k s p o r t	174.86	219.29	244.14	272.36
	a. Antar Negara/Luar Negeri	188.17	219.62	247.01	280.07
	b. Antar Propinsi	171.13	219.19	243.34	270.20
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
7	Dikurangi Impor	155.25	201.47	220.12	238.67
	a. Antar Negara/Luar Negeri	167.45	208.82	208.20	209.72
	b. Antar Propinsi	153.30	200.29	222.03	243.31
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
	P D R B	166.49	208.18	234.12	263.35

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 6 : INDEKS PERKEMBANGAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	122.13	123.98	125.26	125.85
	a. Konsumsi Makanan	123.63	131.15	137.74	145.02
	b. Konsumsi Bukan Makanan	119.34	129.83	138.92	148.47
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	131.88	143.43	153.37	159.03
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	112.75	119.45	129.16	138.28
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	118.09	131.80	139.91	144.25
5	Perubahan Stok	127.54	128.90	135.32	137.15
6	E k s p o r t	122.11	128.19	134.46	143.94
	a. Antar Negara/Luar Negeri	121.30	129.94	138.24	153.67
	b. Antar Propinsi	122.33	127.70	133.40	141.22
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
7	Dikurangi Impor	116.38	132.24	139.23	149.43
	a. Antar Negara/Luar Negeri	121.60	127.76	117.97	119.12
	b. Antar Propinsi	115.54	132.96	142.64	154.28
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
	P D R B	121.12	128.17	135.79	143.98

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 7 : INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	110.69	126.79	111.26	112.23
	a. Konsumsi Makanan	110.11	126.19	110.65	111.68
	b. Konsumsi Bukan Makanan	111.78	127.93	112.38	113.24
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	110.27	124.96	113.46	109.69
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	109.94	118.63	115.28	112.44
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	114.07	123.74	113.13	108.82
5	Perubahan Stok	116.15	112.32	108.44	107.10
6	E k s p o r t	118.77	125.41	111.33	111.56
	a. Antar Negara/Luar Negeri	120.52	116.71	112.47	113.38
	b. Antar Propinsi	118.24	128.08	111.01	111.04
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
7	Dikurangi Impor	120.52	129.77	109.26	108.43
	a. Antar Negara/Luar Negeri	123.78	124.70	99.70	100.73
	b. Antar Propinsi	119.96	130.65	110.85	109.58
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
	P D R B	111.76	125.04	112.46	112.49

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 8 : INDEKS BERANTAI PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	105.11	107.01	105.71	105.85
	a. Konsumsi Makanan	105.35	106.08	105.02	105.29
	b. Konsumsi Bukan Makanan	104.65	108.79	107.00	106.88
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	106.92	108.76	106.93	103.69
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	103.11	105.94	108.13	107.06
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	106.47	111.61	106.16	103.10
5	Perubahan Stok	114.82	101.06	104.98	101.35
6	E k s p o r t	110.41	104.98	104.89	107.05
	a. Antar Negara/Luar Negeri	108.21	107.12	106.39	111.16
	b. Antar Propinsi	111.03	104.39	104.46	105.86
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
7	Dikurangi Impor	111.44	113.63	105.29	107.32
	a. Antar Negara/Luar Negeri	113.70	105.06	92.34	100.97
	b. Antar Propinsi	111.07	115.07	107.28	108.16
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
	P D R B	105.38	105.82	105.95	106.03

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 9 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA BERLAKU
TAHUN 2004 - 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	10.69	26.79	11.26	12.23
	a. Konsumsi Makanan	10.11	26.19	10.65	11.68
	b. Konsumsi Bukan Makanan	11.78	27.93	12.38	13.24
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	10.27	24.96	13.46	9.69
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	9.94	18.63	15.28	12.44
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	14.07	23.74	13.13	8.82
5	Perubahan Stok	16.15	12.32	8.44	7.10
6	E k s p o r t	18.77	25.41	11.33	11.56
	a. Antar Negara/Luar Negeri	20.52	16.71	12.47	13.38
	b. Antar Propinsi	18.24	28.08	11.01	11.04
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
7	Dikurangi Impor	20.52	29.77	9.26	8.43
	a. Antar Negara/Luar Negeri	23.78	24.70	-0.30	0.73
	b. Antar Propinsi	19.96	30.65	10.85	9.58
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
	P D R B	11.76	25.04	12.46	12.49

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

**TABEL 10 : LAJU PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT
PENGUNAAN PROVINSI BENGKULU ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000
TAHUN 2004 - 2007**

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	5.11	7.01	5.71	5.85
	a. Konsumsi Makanan	5.35	6.08	5.02	5.29
	b. Konsumsi Bukan Makanan	4.65	8.79	7.00	6.88
2	Pengeluaran Konsumsi Lembaga Nirlaba	6.92	8.76	6.93	3.69
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3.11	5.94	8.13	7.06
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	6.47	11.61	6.16	3.10
5	Perubahan Stok	14.82	1.06	4.98	1.35
6	E k s p o r t	10.41	4.98	4.89	7.05
	a. Antar Negara/Luar Negeri	8.21	7.12	6.39	11.16
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	11.03	4.39	4.46	5.86
7	Dikurangi Impor	11.44	13.63	5.29	7.32
	a. Antar Negara/Luar Negeri	13.70	5.06	-7.66	0.97
	b. Antar Propinsi (Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)	11.07	15.07	7.28	8.16
	P D R B	5.38	5.82	5.95	6.03

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara

TABEL 11 : INDEKS HARGA IMPLISIT PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO MENURUT PENGGUNAAN PROVINSI BENGKULU TAHUN 2004 - 2007

NO	U R A I A N	2004	2005	2006*	2007**
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)	(10)
1.	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	135.47	160.51	168.93	179.13
	a. Konsumsi Makanan	134.56	160.06	168.64	178.89
	b. Konsumsi Bukan Makanan	137.20	161.34	169.47	179.56
	Pengeluaran Konsumsi Lembaga				
2	Nirlaba	128.55	147.70	156.72	165.79
3	Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	146.19	163.71	174.53	183.31
4	Pembentukan Modal Tetap Bruto	139.56	154.73	164.90	174.04
5	Perubahan Stok	228.21	253.62	261.98	276.84
6	E k s p o r t	143.20	171.06	181.57	189.21
	a. Antar Negara/Luar Negeri	155.13	169.02	178.68	182.25
	b. Antar Propinsi	139.89	171.65	182.41	191.34
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
7	Dikurangi Impor	133.40	152.35	158.09	159.73
	a. Antar Negara/Luar Negeri	137.70	163.45	176.48	176.06
	b. Antar Propinsi	132.68	150.64	155.66	157.71
	(Antar Pulau/Lewat Laut/Lewat Darat)				
	P D R B	137.46	162.43	172.40	182.91

Catatan:

*) Angka Sementara

***) Angka Sangat Sementara